

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar menjadi tugas utama peserta didik ketika disekolah. Dengan belajar seorang siswa dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Pendidikan merupakan suatu upaya pertimbangan untuk merencanakan siswa untuk berkreasi secara optimal, siap untuk melaksanakan bagian mereka dimasa depan. Dalam pembelajaran persiapan disekolah, pembelajaran adalah tindakan yang paling penting, ini berarti bahwa kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami peserta didik.<sup>1</sup>

Didalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 dinyatakan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi pribadi yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.<sup>3</sup>

Salah satu cara untuk mengembangkan potensi yaitu dengan belajar. Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri setiap individu

---

<sup>1</sup> Tri Susilo, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII di Smp IT Masjid Syuhada Yogyakarta,” Jurnal Advice, Vol.2 (Juni 2022): 1.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, UUD RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 7.

<sup>3</sup> Tri Susilo, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII di Smp IT Masjid Syuhada Yogyakarta,” 1–3.

sehingga individu itu melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan sebuah proses kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupannya. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah laku setiap individu dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kualitas diri. Dalam hal ini, setiap individu harus memiliki kemandirian belajar dalam hidupnya agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu indikator untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal harus memiliki kemandirian belajar.<sup>4</sup>

Aktivitas pembelajaran merupakan prestasi yang sangat penting sebagai indikator keberhasilan proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Tidak ada siswa yang tidak menginginkan prestasi belajar yang baik. Namun, untuk memperoleh semua itu tidaklah mudah karena mengingat adanya perbedaan tiap individu baik dalam kemandirian belajarnya, motivasinya, karakternya, cita-citanya dan lain-lain yang dimiliki siswa. Dengan kemandirian belajar yang rendah siswa tidak bisa memperoleh prestasi yang maksimal.<sup>5</sup>

Menurut Hasan Basri kemandirian belajar dalam arti psikologi dan mentalis adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.<sup>6</sup> Menurut Steinberg dalam jurnalnya Ika Aprilia kemandirian belajar merupakan kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan

---

<sup>4</sup> Yaredi Laia, "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022", Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.2 (Maret 2022): 2.

<sup>5</sup> Richma Hidayati, "Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Stimulus Control Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Ssiswa," Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.2 (2013): 1.

<sup>6</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja Dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 53.

<sup>7</sup> Ika Aprilia, "Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi." 3 (2017): 138.

dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya.<sup>8</sup>

Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada siswa, sehingga siswa berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi usahanya. Kemandirian belajar perlu diberikan kepada peserta didik agar supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Di samping tanggung jawab, motivasi yang tinggi dari peserta didik sangat diperlukan dalam kemandirian belajar.<sup>9</sup>

Menurut Tirtarahardja dan Sulo kemandirian belajar merupakan aktifitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan mampu mengatur diri untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan bertanggung jawab dalam belajarnya. Siswa dapat dikatakan mempunyai kemandirian belajar ketika mempunyai karakteristik-karakteristik diantaranya mampu berfikir kritis, kreatif, dan inovatif tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain, tidak merasa rendah diri, bekerja dengan penuh ketekunan sendiri. Sikap kemandirian merupakan hal yang integral dari keseluruhan proses belajar. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar seringkali dapat terlihat pada seseorang itu memiliki sikap kemandirian dalam belajar atau tidak. Siswa dikatakan telah memiliki kemandirian belajar apabila dirinya telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan pada orang lain.<sup>10</sup>

Kemandirian belajar sangat diperlukan bagi siswa untuk menciptakan sikap tanggungjawab siswa terhadap belajarnya, agar hasil siswa yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Dalam proses kemandirian belajar siswa guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, yaitu guru hanya sebagai pembimbing, misalnya membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah bila

---

<sup>8</sup> Mohammad Ali Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Bumi Aksara, 2007), 110.

<sup>9</sup> Koro Maxsel, "Self-Regulated Learning Sebagai Strategi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Transformasi Pendidikan* Abad 21, Vol 6 (2017): 3.

<sup>10</sup> Ninil Elfira, "Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok" Vol 1 (2013): 1.

siswa tersebut menemui kesulitan dalam kemandirian belajar. Untuk mewujudkan kemandirian belajar siswa yang optimal, maka diperlukan layanan bimbingan kelompok agar masalah yang dialami siswa dapat terselesaikan.<sup>11</sup>

Menurut Mulyadi berpendapat bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok serta dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok serta masalah yang menjadi topik dibahas melalui suasana dinamika kelompok.<sup>12</sup> Menurut Prayitno Mengemukakan bahwa pembahasan topik-topik dalam bimbingan kelompok mendorong pengembangan perasaan, pikiran persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang efektif. Tingkah laku yang efektif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemandirian, asumsinya melalui bimbingan kelompok dapat mengajari siswa untuk belajar mandiri mengemukakan pendapat, keterbukaan, hubungan yang hangat, serta partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kelompok.<sup>13</sup>

Bimbingan kelompok ditegaskan oleh Weinberg dan Taufik bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk pemberian bantuan kepada seseorang terkait dengan masalah yang dihadapinya serta menadapatkan informasi masalah guna dapat terselesaikan demi mengembangkan pemahaman diri serta orang lain. Bimbingan kelompok tidak hanya memberikan peran terhadap diri konseli melainkan melalui layanan ini orang lain pada ikut merasakan suatu pemahaman dalam dirinya. Senada dengan itu, Malm menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor)

---

<sup>11</sup> M Yasdar, “*Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Sru di Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang*” ,Vol 2 (Oktober 2018): 51.

<sup>12</sup> Rizky Fitriani, “*Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*” Vol 6 (Oktober 2019): 5.

<sup>13</sup> Dinar Sandyariesta, “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X*” Vol 7 (Oktober 2020): 5.

yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>14</sup>

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral disekolah berperan penting dalam mengatasi permasalahan kemandirian belajar. Salah satu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* (pengelolaan diri) kepada siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. *Self management* atau pengelolaan diri merupakan suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya nanti konseli mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau kombinasi teraupetik.<sup>15</sup>

Teknik *self management* merupakan salah satu teknik dalam konseling behavior, yang mempelajari tingkah laku (individu manusia) yang bertujuan merubah perilaku maladaptif menjadi adaptif. *Self management* adalah suatu prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Dalam penerapan teknik *self management* tanggung jawab keberhasilan konseling berada ditangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli.<sup>16</sup>

Menurut Sukadji (dalam Komalasari) Cormier & Cormier (dalam Alamri) *Self management* adalah suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya konseli mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau kombinasi teknik teraupetik. Menurut Komalasari menyatakan bahwa *self management* meliputi pemantauan diri (*self monitoring*), reinforce ement yang positif (*self reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*) dan penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*).<sup>17</sup> Menurut

---

<sup>14</sup> A. Indah Suci Ramadani, "Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa" Vol 2 (Maret 2022): 3.

<sup>15</sup> Nurdjana Alamri, "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah" Vol 1 (2015): 3.

<sup>16</sup> Gantina Komalasari, "Teori dan Teknik Konseling "(Jakarta: Indeks, 2016), 28.

<sup>17</sup> Halimatus Sa'diyah, "Penerapan Teknik Self Management Untuk Mereduksi Agresifikasi Remaja" Vol 6 (November 2016): 3.

Komalasari (dalam Purnomosari) menjelaskan bahwa *self management* merupakan strategi untuk merubah tingkah laku atau kebiasaan dengan pengaturan dan pengamatan yang dilakukan oleh konseli itu sendiri dalam bentuk latihan pengamatan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri. *Self management* bertujuan agar siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa.<sup>18</sup>

Permasalahan kemandirian dalam belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran tetapi juga menjadi tanggung jawab guru pembimbing disekolah yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling, karena salah satu tujuan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya secara optimal. Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok. Bimbingan kelompok diasumsikan tepat dalam membantu meningkatkan kemandirian dalam belajar siswa. Dengan bimbingan kelompok, siswa dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide, yang nantinya diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya, selain itu juga diharapkan mampu mengatur dan mengelola dirinya dalam belajar.<sup>19</sup>

Pemberian layanan bimbingan kelompok ini untuk hasil yang lebih optimal yaitu menggunakan teknik *self management*. Penggunaan teknik dalam bimbingan kelompok sangat penting dan memiliki banyak fungsi. Teknik dalam bimbingan kelompok dapat memfokuskan pada kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang akan dicapai, dan membuat suasana dalam kegiatan kelompok lebih menyenangkan, sehingga anggota kelompok tidak mudah jenuh serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan kelompok. Teknik *self management* atau pengelolaan diri merupakan prosedur dimana individu mengatur perilakunya

---

<sup>18</sup> Annisa Nurul Fatimah, "Efektivitas Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA" Vol 2 (Januari 2019): 2.

<sup>19</sup> Andri Wahyaningrum, "Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MTS" Vol 5 (Juni 2017): 3.

sendiri. Oleh karena itu, teknik *self management* dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa.<sup>20</sup>

Kenyataan dilapangan berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru pembimbing di SMP Islam Hidayatul Mubtadi'in, siswa belum sepenuhnya memiliki kemandirian belajar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala yang tampak dilapangan diantaranya adalah kurang percaya diri, masih ada ketergantungan kepada temannya dalam menghadapi masalah belajar, disiplin belajar masih kurang, kurang mengetahui cara belajar yang baik yaitu belajar kalau akan menjelang ujian, malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, kurang bisa belajar sendiri, tidak dapat membagi waktu untuk belajar, masih adanya paksaan untuk belajar dari guru, sering menyontek hasil pekerjaan temannya, dan mengerjakan tugas pekerjaan rumah saat mengikuti mata pelajaran lain yang mengakibatkan proses belajar mandiri menjadi terganggu. Berdasarkan masalah tersebut menandakan siswa kurang memiliki kemandirian belajar, karena ciri-ciri kemandirian belajar siswa yang telah disebutkan diatas tampak pada siswa. Apabila keadaan demikian tidak mendapatkan penanganan segera dari pihak pendidik, maka siswa tidak dapat mencapai kemandirian belajar dan dikhawatirkan prestasi siswa akan menurun, sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan keberhasilan belajar tidak dapat dicapai.<sup>21</sup>

Maka peneliti melakukan peneiltian dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Hidayatul Mubtadi'in Mindahan Kidul Batealit Jepara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Julia Wijayanti, “*Bimbingan Kelompok Teknik Self Management Meningkatkan Penerimaan diri*” Vol 3 (Juni 2020): 38.

<sup>21</sup> Hasil Observasi Pada tanggal 25 Oktober 2022 di SMP Islam Hidayatul Mubtadi'in.

1. Bagaimana tingkat kemandirian belajar sebelum diberi layanan bimbingan kelompok teknik *self management* pada siswa kelas VIII SMP Islam Hidayatul Muftadi'in?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMP Islam Hidayatul Muftadi'in?
3. Bagaimana efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMP Islam Hidayatul Muftadi'in ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar sebelum diberi bimbingan kelompok teknik *self management* pada siswa kelas VIII SMP Islam Hidayatul Muftadi'in.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kemandirian belajar dengan bimbingan kelompok teknik *self management* pada siswa kelas VIII SMP Islam Hidayatul Muftadi'in.
3. Untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *self management* terhadap peningkatan kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMP Islam Hidayatul Muftadi'in.

### D. Manfaat Penelitian

Melihat dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat menambah referensi tentang bimbingan kelompok, khususnya penggunaannya dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan masukan pentingnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

##### b. Bagi konselor

Sebagai bahan acuan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan sungguh-sungguh, dan mengetahui betapa pentingnya layanan bimbingan

konseling bagi siswa khususnya layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa.

c. Bagi siswa

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*, siswa dapat meningkatkan kemampuan kemandirian belajar dan dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat antara lain yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat metode penelitian terdapat didalamnya yaitu jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian yang berisi gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, uji hipotesis) dan pembahasan hasil penelitian efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP Islam Hidayatul Mubtadi'in.

5. BAB V PENUTUP

Bab yang terakhir ini berisikan simpulan dan saran yang berhubungan dengan analisis didasarkan apa yang sudah dijabarkan pada bab-bab selanjutnya.